

Penerapan Konsep Bilangan Untuk Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* Menggunakan *Buy-Pay Money Card*

Sinta Nuraeni¹

sintanuraeni@upi.edu

Idat Muqodas²

idatmuqodas@upi.edu

Hayani Wulandari³

hayaniwulandari@upi.edu

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia ,Bandung, Indonesia

Received: June 23rd 2023

Accepted: July 28th 2023

Published: July 29th 2023

Abstrak: Banyaknya anak usia dini yang belum mengenal konsep bilangan seperti menghitung, membandingkan, mengurutkan dan mengenal lambang bilangan yang berdampak pada kecakapan hidup anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan Anak Usia Dini melalui kegiatan *Market Day* menggunakan *Buy-Pay Money Card*. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & Mc Taggart dengan subjek peneliti sejumlah 6 anak kelompok B usia 5-6 tahun. Data diperoleh melalui observasi (checklist) dari kemampuan konsep bilangan anak dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *Market Day* menggunakan *Buy-Pay Money Card* dilakukan dua siklus pada setiap siklus terdapat dua tindakan. Peningkatan dilihat pada hasil penelitian. Pada kondisi awal, kriteria Belum Berkembang (BB) sejumlah 5 anak (83,333%) . Mulai Berkembang (MB) sejumlah 1 anak (16,666%). Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 0 anak (0%). Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 anak (0%), sedangkan pada kondisi hasil penelitian akhir kriteria Belum Berkembang (BB) 0 anak (0%). Mulai Berkembang (MB) sejumlah 0 anak (0%). Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 1 anak (16,666%). Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 5 anak (83,333%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *Market Day* menggunakan *Buy-Pay Money Card* dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan Anak Usia Dini.

Kata Kunci: Konsep Bilangan, *Market Day*, *Buy-Pay Money Card*

How to cite this article:

Nuraeni, S., Muqodas, I., & Wulandari, H. (2023). Penerapan Konsep Bilangan Untuk Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Market Day* Menggunakan *Buy- Pay Money Card* . *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 347-360. doi:<https://doi.org/10.33369/jip.8.2.347-360>

PENDAHULUAN

Matematika bukanlah hal baru bagi anak usia dini, karena anak sudah memiliki kemampuan matematika sejak bayi, sejalan dengan pendapat Krogh, dkk "*Children begin their mathematical learning as infants... As they shove a clothespin in a plastic bottle, or a geometric solid into the similarly shaped hole of a plastic ball, they intuit information about measurement*" (Roliana, 2018). Dasar matematika adalah Konsep bilangan yang terdiri dari menghitung bilangan, menghubungkan jumlah yang satu dengan jumlah yang lain, membandingkan serta

mengenai simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda (Hasbi, Muhammad, Dkk., 2020). Konsep bilangan adalah pondasi awal dalam mengenali matematika yang nantinya akan lebih kompleks, mengenalkan matematika kepada anak usia dini membantu anak memiliki life skills (kecakapan hidup), pengetahuan matematika pada anak usia dini terutama pemahaman konsep bilangan penting untuk bekal anak di masa yang akan datang, sejalan dengan pendapat Astutui, Novianti & Febrialismanto (2020) mengenalkan konsep bilangan merupakan salah satu cabang matematika yang penting untuk diajarkan kepada anak usia dini sebagai bekal untuk materi selanjutnya yang lebih kompleks, bilangan merupakan bagian dari matematika yang telah menyatu dengan kehidupan manusia dan merupakan kebutuhan dasar manusia dari semua lapisan masyarakat dalam pergaulan hidup sehari-hari. Jika pondasi awal konsep bilangan tidak dibangun sejak dini akan berpengaruh terhadap kemampuan matematika anak di masa mendatang.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada semester ganjil 2023/2024, yakni observasi pada kinerja guru dalam proses pembelajaran pada kelompok B di salah satu sekolah yang berada di Cikelet Garut. Ditemukan permasalahan pembelajaran di dalam kelas yaitu dalam mengenalkan konsep bilangan. Hal tersebut terbukti dari hasil pengamatan menunjukkan masih banyak anak dikategorikan dalam kategori Belum Berkembang (BB). Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka perlu adanya treatment dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak usia dini khususnya di salah satu sekolah TK yang berada di Cikelet Garut Jawa Barat.

Menurut Vygotsky konsep bilangan anak usia dini mulai berkembang melalui interaksi sosial dan pengalaman anak dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Zoltan Dienes mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar konsep bilangan dengan manipulasi benda-benda konkret untuk membangun pemahaman konsep bilangan (Toala, D. S., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M, 2020). Maka berdasarkan kedua teori tersebut dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini melalui interaksi sosial, pengalaman anak dengan lingkungan sekitar dan melalui benda-benda konkret, ketiga poin tersebut dapat ditemukan salah satunya dalam kegiatan *Market Day* dimana dalam kegiatan *Market Day* terdapat interaksi sosial antar anak ketika bertransaksi dan menawarkan barang, sejalan dengan pendapat Raden (2020) menyatakan bahwa *Market day* merupakan aktivitas pembelajaran *Entrepreneur*, di mana anak-anak diajarkan bagaimana memasarkan produk kepada teman, guru atau pun kepada pihak luar. Kegiatan *Market Day* juga memberikan pengalaman langsung kepada anak dengan memerankan peran pembeli dan penjual di dalam kegiatan *Market Day* serta melibatkan benda-benda konkret berupa produk dan alat transaksi berupa uang, sejalan dengan pendapat Zulkarnain & Akbar (2018) *Market Day* merupakan metode pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential learning*) dari kegiatan *Market Day* ini anak memperoleh pembelajaran matematika secara langsung melalui praktek praktik nyata, anak diberikan kesempatan secara langsung dengan menghitung benda atau produk yang akan dijual atau hendak dibeli.

Mencoba menerapkan Inovasi pembelajaran *Eksperimen Learning* dalam mengenalkan konsep bilangan pada Anak Usia Dini, melalui *Market Day* menggunakan uang mainan yang diberi nama *Buy Pay Money Card*, nantinya akan dievaluasi, apakah model ini cocok atau tidak dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan Anak Usia Dini kelompok B di salah satu TK yang berada di Cikelet Garut. Tujuan yang diharapkan: (1) Untuk mengidentifikasi kemampuan mengenali konsep bilangan pada anak kelompok B sebelum kegiatan *Market Day* menggunakan *Buy- Pay Money Card* (2) Untuk mendeskripsikan aktivitas kegiatan *Market Day* menggunakan

Buy- Pay Money Card (3) Untuk menganalisis perkembangan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B setelah kegiatan *Market Day* menggunakan *Buy-Pay Money Card*.

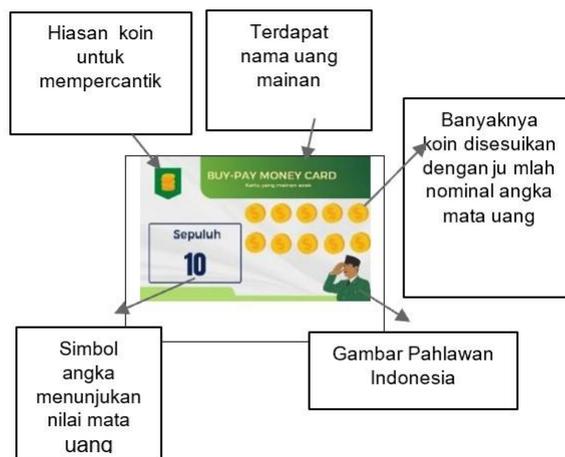
Menurut M. Yazid Bustomi pemahaman suatu konsep bilangan ialah matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, menghubungkan bilangan ataupun benda yang satu dengan yang lain, menghitung jumlah, menyamakan dan memahami simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda (Rahman, Sumardi & Fuadaton, 2017). Sedangkan menurut Ismunamoto & Rosdiani menyatakan lambang bilangan adalah simbol atau lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan yang disebut dengan angka atau lambang bilangan dan juga menyatakan bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk mencacahan dan mengukur, lambang adalah visualisasi dari berbagai konsep (Syafitri, Rohita, & Fitria, 2018). Sedangkan menurut Astutik (2020) memberikan pemahaman berapa banyak atau berapa kecil dapat berfungsi sebagai dasar untuk kemampuan berhitung tambahan sekaligus sebagai sarana pencegahan penjumlahan. Maka berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan dalam penelitian ini dapat didefinisikan bahwa konsep bilangan merupakan suatu konsep dasar matematika permulaan, terdiri dari menghitung, membandingkan, mencacah, mengukur dan juga simbol atau lambang yang mewakili suatu bilangan disebut dengan angka atau lambang bilangan.

Menurut Windarsih *Market Day* berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti *hari pasar*, yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan dimana anak usia dini di dalam suatu lembaga PAUD TK melakukan simulasi penjualan atau perdagangan yang dilakukan suatu hari dipuncak tema, sebagai salah satu program pengembangan keterampilan anak usia dini dalam melatih kreativitas dan membangunkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini (Lesmini & Widarsih, 2020). Anak usia dini membuat sendiri bahan dengan mengolah bahan bekas menjadi berguna kembali, atau anak usia dini dan orangtua berkolaborasi untuk membuat makanan dari bahan disekitar yang ada untuk dijual kembali, atau bisa juga seorang guru mensetting ruangan kelas menjadi toko atau pasar dan menyediakan makanan atau bahan bahan lain yang bisa digunakan sebagai produk jual dan membuat uang mainan sebagai alat transaksinya (Lasmini, 2020: 433). Menurut Zulkarnain & Akbar (2018) *Market Day* adalah sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat sistem jual beli, ada yang berperan sebagai penjual dan ada yang berperan sebagai pedagang dengan metode pembelajaran ini Pembelajaran berbasis pengalaman (*Experiential learning*) yang memungkinkan anak memperoleh pembelajaran langsung melalui pengalaman nyata dalam kegiatan *Market Day*. Sehingga dapat dijelaskan *Market Day* adalah salahsatu program pengembangan keterampilan untuk anak usia dini yang dilakukan disalah satu puncak tema disatuan PAUD, dimana anak melakukan simulasi penjualan produk/barang dengan berkolaborasi bersama orang tua dan guru, dengan mensetting ruang kelas layaknya sebuah pasar/toko serta menyediakan media pendukung berupa produk yang dijual dan alat transasi.

Hubungan Konsep bilangan dengan *Market Day* menurut Vygotsky konsep bilangan anak usia dini mulai berkembang melalui interaksi sosial dan pengalalaman anak dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Zoltan Dienes mengungkapkan bahwa anak usia dini belajar konsep bilangan dengan manipulasi benda benda konkrit seperti blok atau koin untuk membangun pemahaman konsep bilangan (Toala, D. S., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M, 2020). Sedangkan menurut Hasanah, U, (2019) menyatakan bahwa *Market day* dapat diperoleh melalui aktivitas entrepreneur, yang mana anak belajar cara mengiklankan dagangannya kepada para konsumen. Maka berdasarkan paparan di atas dapat jelaskan bahwa konsep bilangan anak usia dini mulai bekembang lewat interaksi sosial dan pengalaman anak melalui lingkungan sekitarnya melalui benda benda konkrit. Kegiatan *Market Day* terdapat interaksi sosial antar anak, ada anak yang berperan menjadi penjual atau pembeli melibatkan

benda benda konkret berupa produk dan alat tukar jual beli berupa uang mainan. *Market Day* adalah sebuah simulasi keadaan pasar di kehidupan nyata dikemas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan *Market Day* melibatkan unsur konsep matematika di dalamnya yang terdiri dari konsep bilangan (1) Konsep lebih kurang: anak dapat membedakan ukuran dan harga produk yang lebih besar, kecil atau memiliki nilai sama (2) Berhitung; anak mampu menghitung jumlah produk yang dijual atau dibeli; anak mampu bertransaksi dengan menukar uang kembalian ataupun membayar dengan menggunakan uang mainan; anak mampu menghitung uang mainan atau produk dengan menambah atau mengurangi (3) Mengurutkan; anak mampu mengurutkan uang mainan dari yang nominalnya angka terkecil ke terbesar ataupun sebaliknya; anak mampu mengurutkan harga produk yang nominal angka terkecil ke terbesar dan sebaliknya (4) Lambang Bilangan; anak mampu menyebutkan lambang bilangan; anak mampu mencocokkan nominal uang mainan dengan harga produk yang ditempel di setiap produk (Kurnianingsih, S., 2020). Sedangkan Rochel Gelman dan Brian Butterworth menjelaskan bahwa permainan *Market Day* dapat membantu anak memahami konsep bilangan dan kuantitas. Karena di *Market Day* ini anak belajar menghitung uang dan jumlah barang yang dibeli atau dijual. Hal ini membantu meningkatkan pengetahuan anak tentang konsep bilangan (Sugianti, S., Dewi, R. S. I., & Maemunah, S., 2020) . Berdasarkan paparan di atas dapat dijelaskan kegiatan *Market Day* melibatkan konsep matematika di dalamnya, karena anak belajar nilai uang saat bertransaksi dan konsep bilangan yaitu anak belajar jumlah, kuantitas dan hitung menghitung dapat membantu memahami konsep bilangan secara konkrit, anak belajar menghitung jumlah barang yang dijual atau dibeli hal ini dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak yang merupakan keterampilan matematika dasar.

Lahallo. Dkk (2022) dalam mengenalkan pembelajaran uang (literasi finansial) pada anak usia dini, yang utama dilakukan adalah dengan mengenalkan sebuah kegiatan yang berkaitan dengan finansial atau menghasilkan uang. Oleh karena itu, mengenalkan uang melalui kegiatan *Market Day* menjadi hal yang tepat, dimana anak secara langsung terlibat dalam mengelola dan menghasilkan uang. Uang yang dipilih dalam kegiatan *Market Day* berupa uang mainan merupakan alat transaksi dalam kegiatan *Market Day*. Uang mainan tersebut diberi nama *Buy-Pay Money Card* digunakan sebagai alat pembayaran pengganti uang asli, uang mainan yang dibuat ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai alat tukar jual beli pada saat kegiatan *Market Day*. Terdapat lambang bilangan disesuaikan dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 1-10 mulai dari angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10. Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak Depdiknas pada kelompok usia 5 - ≤ 6 tahun tingkat pencapaian perkembangan kognitifnya anak usia dini dapat menyebutkan lambang bilangan 1 – 10 (Komariah, 2013). Karena penelitian ini akan dilakukan pada anak usia 5-6 tahun, maka tingkat pencapaian perkembangan disesuaikan dengan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun. Dilengkapi dengan gambar para pahlawan Indonesia. Birbili & Kontopoulou adapun model strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk mengenalkan pendidikan keuangan pada anak yang bisa dilakukan adalah seperti lewat permainan sosio-dramatis, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek (projek based learning), bermain peran (role playing) dan problem solving (Langgi, 2022) . Media yang digunakan dalam mengenalkan uang yaitu menggunakan media visual, berupa uang mainan kertas yang dibuat dan didesain sendiri kemudian dicetak dalam bentuk kertas bergambar dikenalkan melalui kegiatan bermain peran (role playing) dalam kegiatan *Market Day* . Berikut sebuah desain uang mainan *Buy-Pay Money Card*:

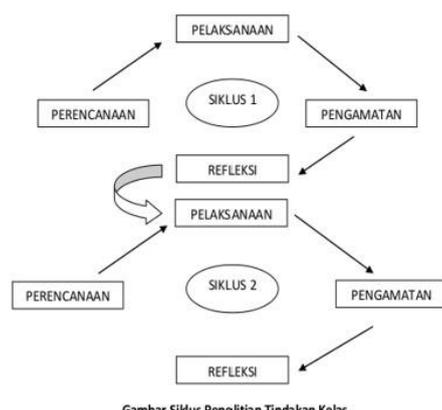


Gambar 1. Buy Pay Money Card

Pendidikan keuangan adalah penanaman nilai nilai pengaturan keuangan serta kemampuan dalam menjangkau produk produk keuangan yang diperlukan, dalam rangka memajukan taraf hidup seseorang (Sandri, 2016). Maka dari itu pengenalan nilai pendidikan keuangan sejak dini membantu memajukan taraf hidup anak dimasa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah langkah dalam siklus PTK pada dasarnya ada 4 : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model Kemmis & MCTaggart, meliputi beberapa siklus yang masing masing terdiri dari tahapan: perencanaan (plan), implementasi, observasi (act & observasi) dan refleksi (reflect). Menggunakan metode Spiral dan Hopkins dengan aksi hingga siklus II. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 2. Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

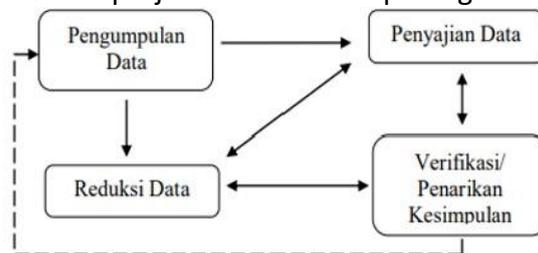
Berlokasi disalah satu TK yang berada di Cikelet Garut Jawa Barat. Subjeknya anak usia dini Kelompok B dengan usia 5-6 tahun. Objeknya adalah untuk mengetahui sejauh mana

penerapan konsep bilangan melalui kegiatan *Market Day* dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan anak usia dini menggunakan *Buy-Pay Card*. Nasirun, Indrawati & Suprpti (2020) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran agar dapat dilakukan perbaikan secara ilmiah guna meningkatkan hasil belajar anak secara optimal. Instrumen yang dipilih: (1) Teknik observasi langsung; (2) Teknik studi data berdasarkan dokumen. Alat yang digunakan untuk pengukuran data: (1) Pedoman observasi/pengamat menggunakan daftar ceklis (checklist) lembar observasi; Garut; (2) Dokumentasi alat yang digunakan sebagai alat pengukur berupa dokumentasi kegiatan yang diambil foto kegiatan dan dokumen dokumen lainnya yang relevan.

Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif:

a. Teknik analisis data kualitatif

Menggunakan model Miles & Huberman (1992: 20) yang meliputi: Reduksi data (memilih data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual, gambar, tabel) dengan alur sajian logis dan sistematis, menyimpan dari hasil yang disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya). Untuk memperjelas model ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Teknik Analisis data Kualitatif Model Miles & Huberman

b. Teknik analisis data kuantitatif

Menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono untuk melakukan analisis data, rumusnya sebagai berikut (Jakni, 2017: 82) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangn :

P : Angket persentase

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

F : Frekuensi yang dicapai

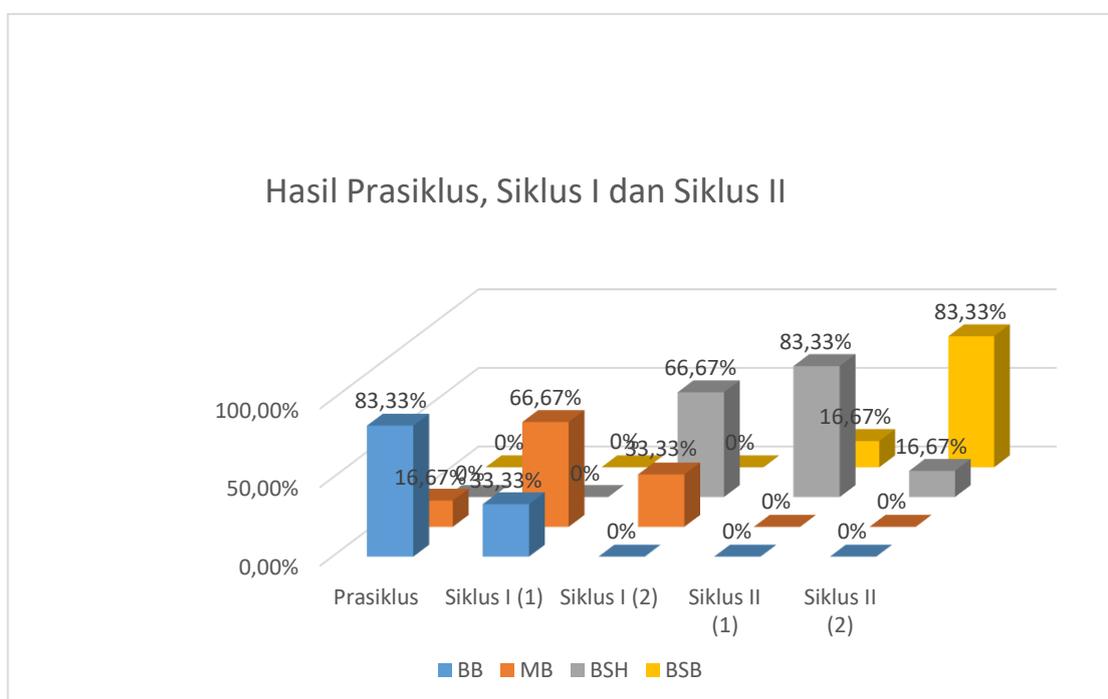
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi ceklist pada saat pelaksanaan kegiatan *Market Day* didapatkan data dari hasil rekapitulasi kemampuan anak usia dini disalah satu TK dalam mengenal konsep bilangan mulai dari pra siklus, siklus I dan siklusII setiap masing masing siklus terdapat dua tindakan untuk memperjelas hasil observasi maka dibuatlah tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi dari mulai Pra siklus, Siklus I Dan Siklus II

Kategori	Pra tindakan	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
BB	83,333%	33,333%	0%	0%	0%
MB	16,666%	66,666%	33,333%	16,666%	0%
BSH	0%	0%	66,666%	83,333%	16,666%
BSB	0%	0%	0%	0%	83,333%

Digambarkan melalui grafik untuk memperjelas menggunakan diagram batang seperti berikut



Grafik 1. Diagram Batang Pra siklus, Siklus I dan Siklus II Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan

1. Pra tindakan

Pra tindakan dilaksanakan dengan tema “lingkunganku” dan sub tema “warna” sub sub tema “jeli warna warni”. Hasil pra tindakan kemampuan anak mengenal konsep bilangan, anak yang masuk kedalam kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 83,333%, Mulai Berkembang (MB) sebanyak 16,666%, Berkembang Sesuai Harapan sebanyak (BSH) 0%, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% data dapat dilihat berdasarkan tabel 1 dibagian pratindakan

Pengamatan awal menunjukkan dari 6 orang anak, terdapat 5 orang anak yang dikategorikan Belum Berkembang (BB), 1 anak di kategorikan Mulai Berkembang (MB), belum ada anak yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan belum ada anak yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) untuk memperjelas dibuat gambaran data yang dapat dilihat melalui grafik 1 pada bagi pratindakan.

Dari keempat indikator anak yang belum berkembang adalah anak yang ketika diminta untuk membandingkan, berhitung, mengurutkan dan mengenal lambang bilangan, anak masih perlu dibantu dan dibimbing, hal ini dikarenakan media yang digunakan sebagai alat dalam menyampaikan pembelajaran terbatas, beberapa anak memainkan benda lain diluar pembelajaran, guru mengenalkan konsep bilangan menggunakan satu media, beberapa anak tidak mendapatkan giliran yang sama untuk mencoba. Karena media yang digunakan terbatas, membuat anak hanya menyimak dari kejauhan ketika guru menerangkan mengakibatkan anak tidak terlibat secara langsung.

Sehingga perlu diadakan sebuah tindakan dalam mengenalkan konsep bilangan kepada anak, dengan cara yang menyenangkan melalui benda konkrit yang dapat dirasakan oleh panca indra, setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama dapat merasakan secara langsung, tidak hanya menyimak dari kejauhan melainkan anak terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Berdasarkan teori belajar matematika menurut Teori Dienes merupakan salah satu jenis teori dalam belajar matematika dari matematikawan bernama Zoltan P (Novikasari, 2016: 6). Dienes. Teori yang disampaikan Dienes bertumpu pada gagasan untuk menampilkan matematika dalam bentuk yang nyata dan menyenangkan bagi anak, Dienes percaya bahwa semua abstraksi yang berdasarkan pada situasi dan pengalaman konkrit akan lebih mudah dipahami oleh anak. Kegiatan *Market Day* di dalamnya anak berperan menjadi penjual atau pembeli melibatkan benda benda konkrit berupa produk dan alat tukar jual beli berupa uang mainan.

2. Pemberian Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan masing masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus memiliki tema yang sama Lingkungan ku dan sub tema *Market Day* yang membedakan adalah sub sub temanya.

Tabel 2. Sub Sub Tema Siklus I dan Siklus II

Sub Sub Tema Setiap Siklusnya
Siklus I
Pertemuan 1: Pembeli
Pertemuan 2: Penjual
Siklus II
Pertemuan 1: Uang
Pertemuan 2: Produk

Tabel 3. Hasil Refleksi dan Perbaikan Di Setiap siklusnya

Siklus I
Pertemuan 1
Refleksi: Menyediakan 5 jenis produk dengan harga yang berbeda membuat ketiga anak yang berperan menjadi penjual kewalahan ketika melayani pembeli, karena jumlah dan harga terbilang banyak bagi anak
Perbaikan untuk di pertemuan 2: Mengurangi jumlah produk yang di jual, awalnya terdapat 5 jenis produk dengan harga yang berbeda beda

dikurangi menjadi 3 jenis produk dengan begitu masing masing anak bertanggung jawab terhadap satu produk yang dijualnya

Prtemuan 2

Refleksi: Terdapat beberapa anak yang masih salah dalam menggunakan uang mainan *Buy-PAy Money Card*.

Perbaikan untuk di siklus II pertemuan 1 : Melakukan demonstrasi di awal kegiatan kepada anak dengan mempraktikan cara membayar menggunakan uang mainan dan menunjukan dengan menjelaskan arti dari setiap desain yang terdapat pada uang mainan tersebut

Siklus II

Pertemuan 1

Refleksi: ada beberapa anak yang membuka dan memakan produk yang dibelinya, sehingga proses kegiatan *Market Day* kurang kondusif dikarenakan ada anak yang seharusnya bergiliran menjadi seorang penjual, malah sibuk memakan produk yang dibelinya. Sehingga sedikit menghambat proses kegiatan *Market Day*

Perbaikan untuk di pertemuan 2: membuat aturan baru dalam kegiatan *Market Day* yaitu tidak boleh membuka atau memakan produk yang dibeli atau dijual sebelum kegiatan *Market Day* selesai dilaksanakan

Pertemuan 2

Refleksi: Pada siklus II pertemuan 2 ini sudah memenuhi target, kemampuan anak mengenal konsep bilangan telah berhasil mengalami peningkatan, jumlah anak yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) lebih banyak jumlahnya yaitu 5 orang dari total sebanyak 6 orang anak dan sisanya 1 orang masuk ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sehingga selesai di siklus II pertemuan 2 ini

Tabel 4. Deskripsi Kategori Perkembangan

BB	Bila anak melakukan sesuatu harus dengan bimbingan ataudicontohkan oleh guru
MB	Bila anak melakukan sesuatu masih harus diingatkan atau dibantu guru
BSH	Bila anak sudah dapat melakukan sesuatu secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
BSB	Bila anak sudah dapat melakukan sesuatu secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum

1. Siklus I

a. Pertemuan 1

Berdasarkan hasil pengamatan menggunakan lembar observasi ceklis pada saat pelaksanaan kegiatan *Market Day* didapatkan data yang dapat dilihat pada tabel 1 bagian siklusI pertemuan 1, terjadi peningkatan kemampuan anak ini terlihat dari hasil menunjukkan anak dikategorikan BB= 33,333%, MB= 66,666%, BSH = 0% dan BSB= 0%. Melihat ke belakang kemampuan awal di prasiklus anak yang dikategorikan MB= 16,666% kini meningkat menjadi 66,666% dan anak di kategori BB yang awalnya =83,333% menurun menjadi 33,333%. Kemudian untuk melihat gambaran peningkatan dapat dilihat melalui grafik 1 siklus I bagian pertemuan1

b. Pertemuan 2

Siklus I pertemuan 2 ini terdapat peningkatan kemampuan konsep bilangan anak yang dapat dilihat pada tabel 1 bagian Siklus 1 pertemuan 2 hasil menunjukkan anak dikategorikan BB= 0%, MB= 33,333% ,BSH= 66,666% dan BSB= 0%. Melihat kebelakang kemampuan anak pada pertemuan 1 menunjukkan BSH= 0% sekarang berubah menjadi 66,666% dan MB yang awalnya 66,666% berkurang menjadi 33,333% anak. Kemudian dibuat diagram batang untuk memperjelas dapat dilihat melalui grafik 1. bagian Siklus I pertemuan 2.

2. Siklus II

a. Pertemuan 1

Pada Siklus II pertemuan 1 terjadi peningkatan kemampuan konsep bilangan anak dari siklus sebelumnya, dapat dilihat pada tabel 1 bagian siklus II pertemuan 1, hasil menunjukkan anak dikategorikan BB= 0%, MB= 16,666%, BSH= 83,333% dan BSB= 0%. Melihat kebelakang kemampuan anak pada siklus sebelumnya menunjukkan anak yang dikategorikan BSH= 66,666% mengalami peningkatan kembali menjadi 83,333 dan MB yang awalnya 33,333% terus menurun menjadi 16,666% anak. Kemudian untuk memperjelas digambarkan melalui grafik 1 bagian siklus II pertemuan 1.

b. Pertemuan 2

Pada siklus II pertemuan 2 ini terjadi peningkatan kemampuan anak terhadap konsep bilangan yang cukup signifikan, terlihat dari hasil yang dapat dilihat pada tabel 1 bagian siklusII pertemuan 2 menunjukkan anak di kategorikan BB= 0%, MB= 0% , BSH= 16,666% dan BSB= 83,333%. Melihat diawal prasiklus menunjukkan anak yang di kategorikan BSB= 0% kini meningkat menjadi 83,333% dan anak yang dikategorikan BSH manjadi 16,666% anak. Untuk melihat gambaran peningkatan anak terhadap kemampuan konsep bilangan dapat dilihat pada grafik 1 bagian Siklus II pertemuan 2.

3. Peningkatan Kemampuan Konsp Bilangan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan konsep bilangan melalui kegiatan *Market Day* menggunakan *Buy-Pay Monay Card* yang telah dilaksanakan di salah satu TK dengan menggunakan format ceklis.

Pada siklus I pertemuan 1 berhasil mengalami peningkatan masih perlu di adakan tindakan di pertemuan 2, karena anak yang dikategorikan BSB dan BSH masih 0%. Pada siklus

1 pertemuan 2 ini berhasil mengalami peningkatan, tetapi masih perlu di adakan siklus selanjutnya karena anak yang dikategorikan berkembang sangat baik (BSB) masih 0% dari total jumlah anak.

Pada siklus II pertemuan 1 ini berhasil mengalami peningkatan tetapi perlu di adakan tindakan di pertemuan selanjutnya karena anak yang di kategorikan BSB masih 0% dari total jumlah anak. Pada siklus II pertemuan 2 ini dikatakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah berhasil, karena anak yang dikategorikan BSB jumlahnya lebih besar dari total jumlah anak yaitu sebanyak 83,333% dan sisanya masuk kategori BSH sebanyak 16,666%. Hasil akhir ini diambil dari capaian tertinggi pada setiap indikator atau kompetensi dasar yang sama dan mengambil dari rata rata status perkembangan anak. Pengambilan status akhir perkembangan anak dari berbagai instrumen dan periode penilaian dilakukan melalui dua cara, yaitu: (1) mengambil capaian tertinggi pada setiap indikator atau kompetensi dasar yang sama dan (2) mengambil rata-rata status perkembangan anak dari setiap indikator dan kompetensi dasar yang sama (Jaya, P.R.P, 2019).

Pada siklus I dan siklus II berdasarkan hasil pengamatan, terlihat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan di setiap siklusnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan konsep bilangan dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya kemampuan yang dilakukan oleh anak menurut Toala, Mansoer, & Mappapoleonro (2020: 92) kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu, seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan.

Di siklus akhir anak mampu mengenal konsep bilangan mulai dari: 1) Konep lebih kurang/perbandingan, anak sudah dapat menunjuk produk yang memiliki nominal harga yang paling besar tanpa harus dibimbing atau diarahkan oleh guru 2) Berhitung, anak sudah mampu menghitung jumlah produk yang berhasil dibeli atau dijual tanpa harus diingatkan 3) Mengurutkan, anak mampu mengurutkan produk dari harga yang memiliki nominal paling tinggi ke paling rendah dan sebaliknya dan anak sudah mampu mengurutkan pola ABC-ABC tanpa bimbingan dari guru 4) Lambang bilangan, anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan juga anak dapat memberikan uang mainan sesuai dengan produk yang ingin di belinya tanpa harus dibantu lagi. Anak dikatakan telah mengenal konsep bilangan apabila anak membilang, menyebut urutan bilangan dari 1-10, membuat, urutan bilangan 1 samapai 10 dengan benda-benda, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10, membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit (Rahman, T., & Fuadatun, 2017: 121). Kegiatan *Market Day* dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan anak terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan anak mengenal konsep bilangan.

PENUTUP

Kesimpulan

Kondisi awal di prasiklus lebih banyak anak yang dikategorikan belum berkembang (BB) sebanyak 83,333% dan mulai bekembang (MB) 16,666% sedangkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0% yang artinya belum ada anak yang masuk ke dalam kategori tersebut. Setelah diberi tindakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dua siklus, kemampuan anak mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan yang signifikan anak yang dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

menjadi 16,666% dan anak yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 83,33% sedangkan kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) berubah menjadi 0%. Hasil ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa adanya keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui kegiatan *Market Day terlihat dari* siklus akhir anak mampu mengenal konsep bilangan mulai dari: 1) Konsep lebih kurang/perbandingan, anak sudah dapat menunjuk produk yang memiliki nominal harga yang paling besar tanpa harus dibimbing atau diarahkan oleh guru 2) Berhitung, anak sudah mampu menghitung jumlah produk yang berhasil di beli atau dijual tanpa harus diingatkan 3) Mengurutkan, anak mampu mengurutkan produk dari harga yang memiliki nominal paling tinggi ke paling rendah dan sebaliknya dan anak sudah mampu mengurutkan pola ABC-ABC tanpa bimbingan dari guru 4) Lambang bilangan, anak mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan juga anak dapat memberikan uang mainan sesuai dengan produk yang ingin di belinya tanpa harus dibantu lagi. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa adanya keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan yang terdiri dari konsep lebih kurang, berhitung; mengurutkan dan lambang bilangan pada anak melalui kegiatan *Market Day*.

Saran

Dalam mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini yang terdiri dari perbandingan lebih kurang, berhitung, mengurutkan dan mengenal lambang bilangan dapat menggunakan metode lain selain metode bermain peran (role playing) melalui kegiatan Market Day dapat juga melalui pembelajaran sosio-dramatis, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek (projek based learning), dan problem solving yang dapat memberikan kesan dan pengalaman baru, dimana kegiatan itu belum pernah dikenal akan kepada pada anak sebelumnya untuk memberikan efek baru dan menarik memberikan pengalaman baru dalam mengenalkan matematika pada anak. Pemilihan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran mempengaruhi kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan pemahaman anak, karena anak lebih berantusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, anak membutuhkan cara baru dalam mengenal konsep bilangan agar anak tertarik belajar mengenal konsep bilangan. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa adanya keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan yang terdiri dari konsep lebih kurang, berhitung; mengurutkan dan lambang bilangan pada anak melalui kegiatan Market Day. Akan tetapi keberhasilannya ini tergantung beberapa faktor: faktor genetik yaitu kemampuan awal yang telah dimiliki anak sebelumnya, baik dari pengalamannya; faktor lingkungan; faktor fisik; Kemampuan peneliti dalam merancang kegiatan, menyampaikan media penunjang ketika pelaksanaan kegiatan Market Day, menyampaikan materi, mensetting ruang kelas; metode yang digunakan; keterlibatan alat dan media pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran, sehingga anak berkontribusi penuh, terlibat langsung, berantusias dan mampu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, anak membutuhkan cara cara baru dan menyenangkan dalam mengenal konsep bilangan agar anak tertarik mengenal konsep bilangan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, E. M., Novianti, R., & Febrialismanto, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Animals Manipulatif Lotto Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Alfarizky Kids Kabupaten Kampar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*

(JRPP), 3(1), 97-107. Dapat diakses:
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/869>

Hasanah, U. (2019). Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 9-19. Dapat diakses: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPM/article/view/1599>

Hasbi, M., Dkk (2020). “Bermain Matematika Yang Menyenangkan Dengan Anak di Rumah”. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia”.

Jaknis. (2017). “Penelitian Tindakan Kelas”. Bandung: Alfabeta

Jaya, P. R. P. (2019). Pengolahan hasil penilaian pendidikan anak usia dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76-83.

Komariah, H. Memperkenalkan Bilangan pada Anak Usia Dini. *Jurnal: Cakrawala Dini*, 4(2), 87-95

Kurnianingsih, S. (2020). “Bermain Matematika yang Menyenangkan dengan Anak di Rumah” Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lahallo, F. F., Rupilele, F. G., Muskita, S. M., Ferdinandus, A. Y., & Pakpahan, R. R. (2022). Pentingnya Pengenalan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Rumah Baca Kanaan Kota Sorong. *J-Depace Journal: of Dedication to Papua Community*, 5(2), 42-56. doi: <https://doi.org/10.34124/jpkm.v5i2.118>

Langgi, N. R & Susilaningsih. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Keuangan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2429-2438.

Lasmini, L., & Windarsih, C. A. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Kecerdasan Intrapersonal Melalui Kegiatan Market Day. *Jurnal: Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 432-438. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>

Nasirun, M., Indrawati, I., & Suprapti, A. (2021). Studi Tingkat Pemahaman Guru PAUD Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 26-36. Dapat diakses: <https://ejournal.unib.ac.id/potensia/article/view/14161>

Novikasari, I. (2016). Matematika Dalam Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Bunya jurnal: Pendidikan Anak*, 2 (1), 1–20.

Rahman, T., Sumardi & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan melalui Media Flashcard. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 118-128. doi: <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7167>

Roliana, E. (2018). “Urgensi pengenalan konsep bilangan pada anak usia dini”. Dalam *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasa ‘Tema Menyongsong Transformasi pendidikan abad 21’* (hlm. 418). Jakarta: Universitas Negara Jakarta.

- Sandri, M. (2016). Pengembangan Siswa Melalui Edukasi Keunagan Sejak Dini Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Menelola Uang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1 No. 1, pp . 290-295)
- Sugianti, S., Dewi, R. S. I., & Maemunah, S. (2020). Upaya menumbuhkan enterpreneurship anak usia dini melalui kegiatan market day pada kelompok B TK Aqila Yasmin Ceper Klaten. *Sentra Cendekia*, 1(2), 52-56. Dapat diakses: <https://ejournal.ivet.ac.id/index.php/Jsc/article/view/1296>
- Syafitri, O., Rohita, R., & Fitria, N. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan 1-10 Melalui Permainan Hitung pada Anak Usia 4-5 Tahun di BKB PAUD Harapan Bangsa. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4 (3), 1-13. doi: <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v4i3.277>
- Toala, D. S., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M. (2020, November). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran (Perbandingan Lebih Dari-Kurang Dari) melalui Media Manipulatif. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III* (pp. 91-98).
- Zulkarnain, Z., & Akbar, E. (2018). Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Tkit an-Najah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 391-400. doi: <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.20>